



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Dampak Kebijakan Anti-Imigran Donald Trump Terkait  
Penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals*  
(DACA) Terhadap Keamanan Ekonomi Amerika Serikat**

Skripsi

Oleh  
Nabila Presti Harumandani  
2016330069

Bandung  
2020



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Dampak Kebijakan Anti-Imigran Donald Trump Terkait  
Penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals*  
(DACA) Terhadap Keamanan Ekonomi Amerika Serikat**

Skripsi

Oleh

Nabila Presti Harumandani

2016330069

Pembimbing

Sylvia Yazid S.IP, MPPM., Ph.D

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Nabila Presti Harumandani  
Nomor Pokok : 2016330069  
Judul : Dampak Kebijakan Anti-Imigran Donald Trump Terkait Penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) Terhadap Keamanan Ekonomi Amerika Serikat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 14 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

: 

**Sekretaris**

Sylvia Yazid, S.IP., MPMM., Ph.D.

: 

**Anggota**

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Presti Harumandani  
NPM : 2016330069  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Dampak Kebijakan Anti-Imigran Donald Trump Terkait Penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) Terhadap Keamanan Ekonomi Amerika Serikat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 19 Desember 2020



Nabila Presti Harumandani

## ABSTRAK

Nama : Nabila Presti Harumandani  
NPM : 2016330069  
Judul : Dampak Kebijakan Anti-Imigran Donald Trump Terkait Dengan Penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) Terhadap Keamanan Ekonomi Amerika Serikat

---

Pada tahun 2012, Barack Obama membentuk suatu program dengan tujuan untuk melindungi para imigran muda dari deportasi, yaitu *Deferred Action for Childhood Arrivals*. DACA telah memberikan dampak yang positif bagi perekonomian AS. Namun, dengan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden, kebijakan imigrasi AS mengalami perubahan yang cenderung bersifat anti-imigran dan Trump memutuskan untuk menghentikan DACA. Sehingga, penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian, “Bagaimana dampak kebijakan anti-imigran Donald Trump terkait dengan penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* terhadap keamanan ekonomi Amerika Serikat?” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan tujuan menggambarkan serta menguraikan penjelasan mengenai isu yang terjadi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan teori Keamanan Ekonomi untuk menjelaskan dampak yang muncul dari penghentian DACA terhadap keamanan ekonomi AS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghentian DACA memiliki dampak yang mengancam bagi keamanan ekonomi AS. Hal tersebut dapat dilihat melalui berkurangnya sumber daya manusia, yang menyebabkan kerugian terhadap PDB AS, serta berkurangnya kontribusi terhadap Jaminan Sosial dan *Medicare*.

**Kata kunci:** Keamanan Ekonomi, Kebijakan Imigrasi, Amerika Serikat, *Deferred Action for Childhood Arrivals*, Imigran

**ABSTRACT**

*Name : Nabila Presti Harumandani*  
*NPM : 2016330069*  
*Titile : Dampak Kebijakan Anti-Imigran Donald Trump Terkait Dengan Penghentian Program Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) Terhadap Keamanan Ekonomi Amerika Serikat*

---

*In 2012, Barack Obama created a program named Deferred Action for Childhood Arrivals with the purpose of protecting young immigrants from deportation. DACA has given the US economics a positive impact. Nevertheless, with the election of Donald Trump as President, the US immigration policy underwent changes that tend to be anti-immigrant and Trump decided to stop DACA. With that being said, the research question of this paper is, “How has Donald Trump’s anti-immigrant immigration policy regarding the ending of the Deferred Action for Childhood Arrivals Program affect the US economic security?” The method of this paper is qualitative with the aim of explaining and describing the occurring issue. The Economic Security theory is used to explain the effects of ending DACA to the US economic security. The result of this paper shows the ending of DACA has a threatening effect to US economic security. This can be seen through the reduced human resources, which causes losses to the US GDP, and the reduced contributions to Social Security and Medicare.*

***Keywords: Economic Security, Immigration Policy, United States, Deferred Action for Childhood Arrivals, Immigrant***

## KATA PENGANTAR

Penelitian ini membahas mengenai kebijakan imigrasi Donald Trump yang cenderung bersifat anti-imigran, khususnya terkait dengan penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* terhadap keamanan ekonomi Amerika Serikat. Peneliti mencoba menganalisis bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh Trump berpengaruh terhadap jaminan pekerjaan dan jaminan kesehatan Amerika Serikat sebagai dua faktor yang mempengaruhi keamanan ekonomi. Analisis ini dilakukan dengan mengimplementasikan teori Keamanan Ekonomi, yang merupakan bagian dari teori Keamanan Non-Tradisional, serta teori Liberalisme pada studi Hubungan Internasional.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) dan menjadikan skripsi ini sebagai tolak ukur pembelajaran bagi peneliti di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu memberikan pengetahuan dan wawasan bahwa kebijakan imigrasi dapat mempengaruhi keamanan ekonomi nasional.

Adapun ucapan terima kasih penulis berikan kepada dosen pembimbing skripsi, Sylvia Yazid S.IP, MPPM., Ph.D, atas segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan itu, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis sangat menerima kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, semoga materi yang ada di dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jakarta, 19 Desember 2020

Nabila Presti Harumandani

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak dukungan dari orang-orang terdekat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Mbak Sylvi, selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Selain itu, terima kasih juga telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis agar bisa melakukan bimbingan skripsi.
2. Seluruh dosen program studi Hubungan Internasional. Mereka telah memberikan banyak sekali ilmu yang tidak terhitung bagi penulis dan tanpa mereka sadari, telah menjadikan saya sebagai individu yang lebih berwawasan luas.
3. Mbak Nindi dan Salma, *thank you for your endless support. You both are the best sisters anyone could ever ask for. Oh, and couldn't forget about George and Bunagol.*
4. Queen Mother, *my Dearest Eyangti.* Terima kasih atas dukungan yang diberikan dan cerita-cerita sebagai semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. *I love you so much, Eyangti.*
5. Ibu dan Pooh, *thank you for making it possible for me to finish this stage in life. I really wish you both the best.*
6. Keluarga penulis, khususnya Mama D, Oom De, Oom Rori, dan Tante Lya. Terima kasih sebesar-besarnya karena telah memberikan dukungan, semangat, dan juga doa bagi penulis. Berkat itu semua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh sukacita dan sebaik-baiknya.
7. Yudha, yang merupakan teman terdekat penulis. Terima kasih atas dukungan yang tidak pernah berhenti. *Thank you for all the long hours, the patience to hear my never-ending whining and complains. Thank you for all the efforts trying to make me reach my maximum strength to finish this skripsi. May the future hold all the best for us.*



8. Cilla, sebagai teman terdekat sejak SMA. Terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini *and for the time to hear my complains about literally anything. But most of all, thank you for being my best friend, even after all these years. I wouldn't dare wishing for another. Get that success, girl.*
9. Teman-teman penulis, Maria Putri dan Nabul, *thank you for helping me on my lowest points. I really, really wouldn't be here if it weren't for your help. Thank you you for letting me stay in BR7 at some nights and letting me join the 'gang' for a bit. I wish you both the best.*
10. Ka Jeannet, terima kasih atas semua motivasi dan kata-kata yang diberikan sebagai *push* agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini. 'Yuk, bisa yuk, ga masalah, yang penting sekarang semangat biar cepet selesai.'

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b><i>i</i></b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b><i>ii</i></b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b><i>iii</i></b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b><i>iv</i></b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b><i>vi</i></b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b><i>vii</i></b>
<b>Daftar Singkatan</b> .....	<b><i>viii</i></b>
<b>BAB I</b> .....	<b><i>1</i></b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b><i>1</i></b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	<b><i>7</i></b>
1.2.1 Pembatasan Masalah .....	<i>11</i>
1.2.2 Perumusan Masalah .....	<i>11</i>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b><i>12</i></b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	<i>12</i>
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	<i>12</i>
<b>1.4 Kajian Pustaka</b> .....	<b><i>12</i></b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran</b> .....	<b><i>15</i></b>
<b>1.6 Metodologi Penelitian</b> .....	<b><i>20</i></b>
1.6.1 Metode Penelitian.....	<i>20</i>
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	<i>20</i>
<b>BAB II</b> .....	<b><i>22</i></b>
<b>2.1 Kebijakan Imigrasi AS Pada Masa Kepemimpinan Trump</b> .....	<b><i>22</i></b>
<b>2.2 Program <i>Deferred Action for Childhood Arrivals</i> (DACA)</b> .....	<b><i>26</i></b>
<b>2.3 Dampak Kebijakan Imigrasi Trump Terhadap Program DACA</b> .....	<b><i>30</i></b>
<b>2.4 Keamanan Ekonomi AS Pada Masa Kepemimpinan Trump</b> .....	<b><i>33</i></b>
<b>BAB III</b> .....	<b><i>36</i></b>
<b>3.1 Dampak Program DACA Terhadap Jaminan Pekerjaan dan Jaminan Kesehatan Amerika Serikat</b> .....	<b><i>36</i></b>
<b>3.2 Dampak Terhadap Jaminan Pekerjaan Amerika Serikat</b> .....	<b><i>40</i></b>
3.2.1 Dampak Imigrasi Terhadap Pasar Tenaga Kerja Nasional .....	<i>40</i>
3.2.2 Dampak Kebijakan Imigrasi Trump Terhadap Jaminan Pekerjaan Amerika Serikat .....	<i>43</i>
<b>3.3 Dampak Terhadap Jaminan Kesehatan Amerika Serikat</b> .....	<b><i>51</i></b>
3.3.1 Dampak Imigrasi Terhadap Jaminan Kesehatan Nasional.....	<i>51</i>
3.3.2 Dampak Kebijakan Imigrasi Trump Terhadap Jaminan Kesehatan Amerika Serikat .....	<i>53</i>
<b>3.4 Dampak Kebijakan Imigrasi Trump Terhadap Keamanan Ekonomi Amerika Serikat</b> 56	<b><i>56</i></b>
<b>BAB IV</b> .....	<b><i>60</i></b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b><i>63</i></b>

**Daftar Tabel**

<b>Tabel 1.1 Partisipasi Dalam Tenaga Kerja Warga AS dan Anggota DACA.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 1.2 Jumlah Pekerja Anggota DACA dalam Bidang Kesehatan Terkait Penanganan <i>Coronavirus</i> per bulan April 2020.....</b>	<b>48</b>

**Daftar Singkatan**

<b>ILO</b>	: <i>International Labor Organization</i>
<b>AS</b>	: Amerika Serikat
<b>OECD</b>	: <i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
<b>DJIA</b>	: <i>Dow Jones Average Industrial</i>
<b>PDB</b>	: Produk Domestik Bruto
<b>DACA</b>	: <i>Deferred Action for Childhood Arrivals</i>
<b>NAS</b>	: <i>National Academy of Sciences</i>
<b>DHS</b>	: Kementerian Keamanan Dalam Negeri
<b>FBNC</b>	: <i>First Bancorp</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Migrasi internasional merupakan suatu bentuk mobilitas penduduk yang melampaui batas-batas wilayah negara dan dua negara. Migrasi internasional juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas perpindahan penduduk yang mencakup aspek perubahan tempat tinggal, tujuan migrasi, dan keinginan-keinginan untuk menetap ataupun tidak di daerah tujuan. Di samping itu, sebagian besar negara memiliki sejumlah kategori dalam kebijakan dan statistik migrasi negaranya masing-masing.<sup>1</sup>

Imigrasi adalah perpindahan masyarakat secara internasional ke negara tujuan yang dimana mereka bukan penduduk asli atau tidak memiliki kewarganegaraan untuk menetap sebagai penduduk tetap atau warga negara. Imigran dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang.<sup>2</sup> Menurut *International Labor Organization*, imigran tidak hanya mempengaruhi kemakmuran ekonomi suatu negara, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan penduduk yang lahir di negara asli, serta meningkatkan perlindungan sosial. Imigran berperan dalam berbagai macam bidang dan memiliki pengaruh terhadap ekonomi suatu negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dewi, Elisabeth, *Migrasi Internasional dan Politik Luar Negeri*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 9, No. 1, 2013, hal. 1

<sup>2</sup> *Immigration*, Oxford Lexico, diakses pada 17 September 2020, <https://www.lexico.com/en/definition/immigration>

<sup>3</sup> OECD/ILO, *How Immigrants Contribute to Developing Countries' Economies*, OECD Publishing, Paris, 2018, <http://dx.doi.org/10.1787/9789264288737-en>

Sebagai pekerja, imigran memberikan dampak terhadap pasar tenaga kerja melalui pengaruhnya terhadap distribusi pendapatan negara dan prioritas investasi domestik. Selain itu, peran imigran sebagai pelajar meningkatkan sumber daya manusia dan pengetahuan. ILO berpendapat bahwa sebagai pengusaha dan investor, imigran membuka peluang pekerjaan dan mempromosikan inovasi dan teknologi yang terus berkembang. Imigran pun berkontribusi pada peningkatan permintaan barang dan jasa dalam dan luar negeri, yang mempengaruhi harga dan tingkat produksi, serta neraca perdagangan. Melalui perannya sebagai pembayar pajak, imigran memberikan dampak bagi anggaran publik dan mendapatkan keuntungan dari layanan publik.<sup>4</sup>

Secara garis besar, imigran memberikan dampak yang positif bagi keamanan ekonomi suatu negara. Namun, imigran juga menyebabkan negara tuan rumah untuk menyediakan sumber daya yang lebih, seperti pelayanan publik terhadap kesehatan dan edukasi.<sup>5</sup> Ketika negara tidak dapat mengatasi dampak-dampak yang muncul dari imigran, maka dapat menimbulkan ancaman bagi keamanan ekonomi. Ancaman tersebut menimbulkan ketakutan bagi masyarakat, sehingga terdapat perilaku-perilaku yang menunjukkan bahwa mereka tidak terima dengan adanya dampak negatif yang muncul.

Anti-imigran adalah sikap oposisi atau permusuhan terhadap para imigran.<sup>6</sup> Meningkatnya jumlah imigran yang cepat setiap tahunnya menimbulkan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Population and Immigration*, BBC, diakses pada 17 September 2020, <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zkg82hv/revision/5>

<sup>6</sup> *Anti-Immigrant*, Merriam-Webster, diakses pada 24 September 2020, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/anti-immigrant>

pergerakan agresif dari masyarakat, terutama karena imigran dianggap sebagai orang asing. Pertumbuhan keragaman etnis semakin meningkat dan menjadi ancaman bagi masyarakat karena alasan ekonomi dan juga karena mayoritas dari pendatang merupakan orang asing yang sangat berbeda dari mereka. Dengan begitu, masyarakat mulai menekankan pergerakan anti-migran dengan tujuan untuk membangkitkan pentingnya pertahanan identitas mereka sebagai penduduk asli negara.<sup>7</sup>

Amerika Serikat termasuk dalam golongan negara adidaya hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, AS terus mengalami kemajuan, baik dalam aspek militer, ekonomi, politik, ataupun sumber daya alam dan manusia. Jika dipandang melalui aspek ekonomi, AS dilihat sebagai pemimpin dunia yang hampir tidak dapat tersaingi karena terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ekonomi tersebut awalnya bermula dari Pasca-Perang Dunia II. Pada saat itu, posisi Eropa sedang berada dalam lingkungan pascaperang, Jepang mengalami kekalahan, dan Inggris sedang memulihkan diri. Dengan kondisi tersebut, tidak ada kekuatan lain yang dapat menjalankan peran global. Hal tersebut mengarahkan AS pada pembentukan lembaga-lembaga perekonomian dunia yang membawa kejayaan baginya, seperti *International Monetary Fund*, *World Bank*, *World Trade Organization*, dan *Organization for Economic Co-operation and Development*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Vereas, Monica, *The Rise of Anti-Immigrants Sentiments in the U.S.: Arizona and Alabama, Emblematic Cases*, 2014, diakses pada 24 September 2020, <http://www.cisan.unam.mx/virtuales/pdfs/impactosMigracion/The%20Rise%20of%20Anti-Immigrant.pdf>

<sup>8</sup> Hussein, Sadam, *Eksistensi Amerika Serikat Sebagai Kekuatan Global*, *Global & Policy*, Vol. 1, No. 1, 2013, hal. 85-86

Pada tahun 2008, terdapatnya pesaing baru bagi AS, seperti Tiongkok dan India, menyebabkan terjadinya lonjakan angka kerugian yang dialami oleh bank investasi dunia hingga \$160 miliar.<sup>9</sup> Meskipun begitu, pada tahun 2018, laporan OECD telah menunjukkan bahwa perekonomian AS telah berkembang, dimana tingkat pengangguran rendah dan kesejahteraan material tinggi. Terkait dengan tingkat pengangguran, perkembangan yang terjadi juga telah membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan kembali dan mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan terkait dengan kesejahteraan material, AS merupakan yang terbaik dibandingkan dengan negara OECD lainnya.<sup>10</sup>

Sejak terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden pada tahun 2016, tingkat pengangguran telah menurun dibandingkan pada masa Barack Obama. AS memiliki tingkat pengangguran yang termasuk rendah, yaitu dari 4,7% menjadi 3,6%. Selain itu, pada 33 bulan terakhir pada masa kepemimpinan Obama, perkembangan pekerjaan non-pertanian memiliki rata-rata 224.000 per bulan. Pada 33 bulan pertama masa kepemimpinan Trump, jumlah rata-rata tersebut berkurang sebanyak 34.000 per bulan.<sup>11</sup> Trump sering kali menunjukkan pada pasar saham sebagai salah satu bukti dari kesuksesannya dalam bidang ekonomi, meskipun hal tersebut adalah proksi yang buruk bagi negara secara keseluruhan karena hampir dari setengah masyarakat AS tidak memiliki saham, baik secara langsung maupun

---

<sup>9</sup> Sihono, Teguh, *Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2008, hal. 175

<sup>10</sup> OECD, *OECD Economic Surveys: United States 2018*, OECD Publishing, Paris, 2018, [https://doi.org/10.1787/eco\\_surveys-usa-2018-en](https://doi.org/10.1787/eco_surveys-usa-2018-en)

<sup>11</sup> Joint Economic Committee, *Did Trump Create or Inherit the Strong Economy?*, diakses pada 8 Februari 2020, [https://www.jec.senate.gov/public/\\_cache/files/2c298bda-8aee-4923-84a3-95a54f7f6e6f/did-trump-create-or-inherit-the-strong-economy-final.pdf](https://www.jec.senate.gov/public/_cache/files/2c298bda-8aee-4923-84a3-95a54f7f6e6f/did-trump-create-or-inherit-the-strong-economy-final.pdf)



tidak langsung. Namun, posisinya masih di belakang Obama. Di antara Hari Pelantikan Trump dan November 2019, *Dow Jones Average Industrial* meningkat lebih dari 40%, sedangkan selama hampir delapan tahun pada masa kepemimpinan Obama, DJIA meningkat hingga 150%.<sup>12</sup>

Pada tahun 2019, Produk Domestik Bruto AS meningkat 2.3% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut *Country Economy*, PDB AS mencapai hingga \$21 juta pada tahun 2019, \$2 juta lebih tinggi dibandingkan tahun 2018.<sup>13</sup> Meskipun dengan kondisi ekonomi yang dilihat mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, AS tetap menjadi negara adidaya dan negara tujuan bagi para imigran. Saat ini, AS memiliki jumlah populasi imigran terbanyak di dunia. Pada tahun 2017, lebih dari 40 juta orang yang tinggal di AS lahir di negara lain. Populasi imigran pun sangat beragam, dengan hampir setiap negara di dunia terwakili di antara imigran AS. Namun, seperempat dari total imigran tersebut merupakan imigran ilegal. Sebanyak 12 juta imigran ilegal menetap di AS dan jumlah tersebut bertambah sekitar 70.000 individu setiap tahunnya.<sup>14</sup>

Menurut *Pew Research Center*, 27% imigran merupakan penduduk tetap, 5% penduduk sementara, dan 23% lainnya merupakan imigran tidak menentu. Sejak tahun 2007 hingga 2017, jumlah populasi imigran ilegal telah meningkat hingga 14%. Dari jumlah tersebut, sekitar satu juta anak-anak di bawah 19 tahun

---

<sup>12</sup> Noland, Marcus, *US International Economic Policy in the Trump Administration*, Innovation and Economic Growth Series, No. 12, 2018, hal. 23-24

<sup>13</sup> *United States (USA) GDP – Gross Domestic Product*, Country Economy, diakses pada 8 Februari 2020, <https://www.countryeconomy.com/gdp/usa>

<sup>14</sup> Baker, Bryan, *Estimates of the Illegal Alien Population Residing in the United States: January 2015*, Office of the Immigration Statistics, Policy Directorate, U.S. Department of Homeland Security, 2017, hal. 1

dan 4,4 juta di bawah 30 tahun merupakan imigran ilegal.<sup>15</sup> Menurut *Pew Research Center*, per tahun 2017, sekitar 10,5 juta imigran ilegal berasal dari Meksiko, 1,9 juta dari Amerika Tengah, dan 1,45 juta dari Asia. Dua pertiga dari jumlah imigran telah menetap di AS selama 10 tahun atau lebih. Pada tahun 2017, hanya 20% dari imigran dewasa yang menetap di AS selama 5 tahun atau kurang.<sup>16</sup>

Adanya imigran telah memberikan kontribusi bagi perekonomian AS dalam berbagai hal. Imigran telah mengisi lebih dari sepertiga tenaga kerja di beberapa industri. Mobilitas geografi imigran membantu ekonomi lokal dalam kekurangan tenaga kerja dan meratakan masalah yang melemahkan perekonomian. Selain itu, para pekerja imigran membantu mendukung populasi penduduk asli kelahiran yang menua, meningkatkan jumlah pekerja dengan meningkatnya pensiunan, dan memperkuat Jaminan Sosial dan *Medicare*. Keuntungan yang diterima oleh imigran tidak hanya berpengaruh bagi imigran sendiri, melainkan juga pada perekonomian AS.<sup>17</sup>

Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* dibentuk oleh Barack Obama pada tahun 2012 dengan tujuan untuk melindungi para imigran muda dari deportasi. Menurut United States Citizenship and Immigration Services, per bulan September 2017, hampir 690,000 imigran muda mendapatkan keuntungan dari

---

<sup>15</sup> *Undocumented Americans*, American Psychological Association, diakses pada 4 Februari 2020, <https://www.apa.org/topics/immigration/undocumented-video>

<sup>16</sup> Kamarck, Elaine, dan Stenglein, Christine, *How Many Undocumented Immigrants Are in the United States and Who Are They?*, Brookings, diakses pada 8 Februari 2020, <https://www.brookings.edu/policy2020/votervital/how-many-undocumented-immigrants-are-in-the-united-states-and-who-are-they/>

<sup>17</sup> Sherman, Arloc, dkk., *Immigrants Contribute Greatly to U.S. Economy, Despite Administration's "Public Charge" Rule Rationale*, Center on Budget and Policy Priorities, 2019, diakses pada 18 Februari 2020, <https://www.cbpp.org/research/poverty-and-inequality/immigrants-contribute-greatly-to-us-economy-despite-administrations>

terbentuknya program tersebut. Selama masa berlakunya, DACA telah membantu keamanan ekonomi AS, khususnya terhadap pasar tenaga kerja dan PDB.<sup>18</sup>

Pada tahun 2016, lebih dari 380,000 anggota DACA yang berada dalam pasar tenaga kerja berkontribusi sebesar \$41,7 miliar terhadap PDB AS. Selain itu, sekitar 1.3 juta anggota DACA berkontribusi hingga \$1,7 miliar per tahun dalam pajak lokal dan negara.<sup>19</sup> Michigan mendapatkan kontribusi hingga \$13 juta dalam pajak lokal dan negara bagian setiap tahunnya dengan adanya program tersebut. Dengan penghentian DACA, kontribusi pajak turun lebih dari setengah, hingga \$5 juta dalam pendapatan. Hal tersebut dapat menyebabkan pemerintah untuk mengalami hambatan dalam melakukan investasi penting bagi masyarakat, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, dan komunitas.<sup>20</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut laporan *Pew Research Center*, AS memiliki jumlah populasi imigran terbanyak dibandingkan dengan negara lain.<sup>21</sup> Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada tahun 2012, Barack Obama mengeluarkan sebuah memorandum yang ditujukan kepada para imigran remaja dan dewasa yang datang

---

<sup>18</sup> Varas, Jacqueline, dan Zafar Usama, *Estimating the Economic Contributions of DACA Recipients*, American Action Forum, 2017, diakses pada 17 Januari 2021 <https://www.americanactionforum.org/research/estimating-economic-contributions-daca-recipients/>

<sup>19</sup> Davis, Garry, *The Economic Benefits of the DACA Program*, Davis & Associates, 2019, diakses pada 17 Januari 2021, <https://gldlaw.com/economic-benefits-daca-program/>

<sup>20</sup> Crouse, Victoria, *The Benefits of Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) on Immigrants in Michigan*, 2017, Michigan League for Public Policy, diakses pada 17 Januari 2021, <https://mlpp.org/the-benefits-of-deferred-action-for-childhood-arrivals-daca-on-immigrants-in-michigan/>

<sup>21</sup> Budiman, Abby, *Key Findings About U.S. Immigrants*, Pew Research Center, diakses pada 10 Desember 2020, <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/08/20/key-findings-about-u-s-immigrants/>

ke AS tanpa adanya perizinan pada saat mereka masih kecil. *Deferred Action for Childhood Arrivals* memberikan perlindungan deportasi dan izin kerja, dengan masa berlaku selama dua tahun. Meskipun begitu, ketika masa berlaku sudah kadaluarsa, imigran dapat memperbarui keanggotaan mereka.<sup>22</sup>

*National Academy of Sciences* melaporkan bahwa imigrasi memiliki keseluruhan positif yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang AS. Dengan meningkatkan ukuran tenaga kerja, para imigran telah membantu mengimbangi dampak dari populasi kelahiran asli AS yang menua. Selain itu, para imigran juga meningkatkan sumber daya manusia negara yang meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan.<sup>23</sup> Selain itu, laporan NAS juga menunjukkan bahwa para imigran memiliki kemampuan tinggi untuk memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja bagi penduduk asli AS, baik dengan atau tanpa gelar sarjana. Hal tersebut terbukti dengan dampak positif yang muncul dari DACA bagi perekonomian AS. Program tersebut meningkatkan upah gaji dan partisipasi angkatan kerja para imigran, sehingga memberikan keuntungan bagi kondisi perekonomian AS. *Center for American Progress* mengatakan bahwa program tersebut memberikan kontribusi sebesar \$460,3 miliar terhadap PDB AS.<sup>24</sup>

Terpilihnya Donald Trump menjadi Presiden menyebabkan kebijakan imigrasi AS mengalami beberapa perubahan besar. Imigrasi dilihat sebagai

---

<sup>22</sup> *What is DACA?*, Undocumented Student Program, diakses pada 4 Februari 2020, <https://undocu.berkeley.edu/legal-support-overview/what-is-daca/>

<sup>23</sup> Stone, Chad, *Ending DACA Program for Young Undocumented Immigrants Makes No Economic Sense*, Center on Budget and Policy Priorities, 2017, <https://www.cbpp.org/sites/default/files/atoms/files/9-27-17econ.pdf>

<sup>24</sup> *Are DACA and the DREAM Act Good for America?*, ProCon, diakses pada 4 Februari 2020, <https://www.procon.org/headline.php?headlineID=005384#7>

ancaman utama bagi keamanan negara. Kebijakan yang dilakukan Trump terkait imigrasi berbeda dari apa yang dilakukan sebelumnya, terutama dalam pembahasan dampak dari imigrasi terhadap negara. Trump telah menandatangani sembilan kebijakan terkait dengan imigrasi, dimana kebijakan-kebijakan tersebut menjanjikan perubahan terhadap sistem imigrasi, seperti membangun tembok sepanjang perbatasan Selatan, mempekerjakan 15.000 petugas tambahan untuk penegakkan perbatasan, dan menghilangkan kota-kota yang menolak untuk bekerja sama secara aktif dengan petugas penegak perbatasan untuk menahan imigran ilegal.<sup>25</sup>

Sejalan dengan kebijakan imigrasinya, Trump memutuskan untuk menghentikan kebijakan imigrasi Obama terkait dengan DACA. Para anggota tidak dapat memperpanjang status imigrasi mereka, yang berarti seluruh anggota kehilangan perlindungan dari deportasi.<sup>26</sup> Keputusan Trump untuk menghentikan program tersebut didukung oleh argumennya yang mengatakan bahwa terbentuknya DACA tidak sesuai dengan hukum yang berjalan. Jaksa agung dari negara-negara bagian Teksas, Alabama, Nebraska, Luisiana, Arkansas, Carolina Selatan, Tennessee, Idaho, Virginia Barat, dan Kansas memberikan Trump waktu hingga 5 September 2018 untuk memutuskan kelanjutan dari program yang memberikan perlindungan bagi imigran ilegal muda tersebut. Dalam pernyataannya, jaksa-jaksa agung mengatakan jika Trump belum dapat

---

<sup>25</sup> Pierce, Sarah, Bolter Jessica, dan Selee, Andrew, *U.S. Immigration Policy Under Trump: Deep Changes and Lasting Impacts*, Transatlantic Council on Migration, Washington, DC: Migration Policy Institute, 2018, hal. 2

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 3

memutuskan untuk menghentikan DACA pada tanggal jatuh tempo, maka gugatan diajukan untuk penghentiannya.<sup>27</sup>

DACA telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ukuran tenaga kerja, namun investasi mereka di modal manusia mereka sendiri juga meningkatkan tingkat produktivitas. Menurut para ahli ekonomi, alasan utama imigran memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah fakta bahwa imigran merupakan bagian dari pekerja dan konsumen. Populasi dengan umur pekerja yang lebih besar berarti adanya kesempatan untuk memproduksi barang dan jasa, dan mendukung permintaan barang dan jasa. Selain itu, para anggota memiliki kemungkinan dalam menjadi kelompok dengan kemampuan yang tinggi.<sup>28</sup>

Dampak positif terhadap upah gaji yang diberikan oleh DACA juga terlihat. Menurut *Center for American Progress*, program tersebut telah meningkatkan upah gaji hingga 42%. Survei yang dilakukan oleh Tom K. Kong dari *Center for American Progress* pun menunjukkan bahwa 95% dari anggota saat ini berhasil terdaftar dalam pendidikan sekolah. Banyak imigran yang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena adanya program tersebut.<sup>29</sup> Dengan itu, mereka mendapatkan upah gaji yang tinggi yang kemudian berpengaruh terhadap peningkatan pajak dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>27</sup> Lord, Debbie, *What is DAA and Why Does Donald Trump Want to End It?*, AJC, 2017, diakses pada 4 Februari 2020, <https://www.ajc.com/news/national/what-daca-and-why-does-donald-trump-want-end/anx7Tw3cSDzcNeaXZ9IeDO/>

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Kong, Tom K., Rosas, Greisa Martinez, dkk., *New Study of DACA Beneficiaries Shows Positive Economic and Educational Outcome*, Center for American Progress, 2016, diakses pada 4 Februari 2020, <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2016/10/18/146290/new-study-of-daca-beneficiaries-shows-positive-economic-and-educational-outcomes/>

DACA tidak hanya memberikan dampak positif bagi imigran, tetapi juga meningkatkan perekonomian AS. Maka dari itu, dengan keputusan kebijakan imigrasi Trump untuk menghentikan DACA bukan merupakan hal yang menguntungkan bagi keamanan ekonomi AS, terutama terkait dengan jaminan pekerjaan dan jaminan kesehatan bagi masyarakat.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah dampak kebijakan imigrasi Trump terkait penghentian DACA terhadap keamanan ekonomi AS. Aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kebijakan imigrasi Trump dan dampaknya terhadap keamanan ekonomi AS, dalam hal ini dilihat melalui dampak penghentian DACA terhadap jaminan pekerjaan dan jaminan kesehatan AS. Selain itu, kurun waktu pembahasan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2012 hingga 2020. Tahun 2012 dipilih menjadi tahun awal dalam penulisan ini karena pembahasan fokus pada awal dibentuknya DACA dan dampak apa saja yang telah diberikan DACA terhadap perekonomian AS. Kemudian, tahun 2020 dipilih menjadi batas akhir pembahasan karena di tahun tersebut merupakan tahun akhir masa kepemimpinan Trump, dimana kebijakan imigrasinya masih berjalan, terutama terkait penghentian DACA.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan-pernyataan terkait permasalahan yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, maka penulis merumuskan pertanyaan

penelitian sebagai berikut, “**Bagaimana dampak penghentian Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* terhadap keamanan ekonomi AS terkait jaminan pekerjaan dan jaminan kesehatan bagi masyarakat Amerika Serikat?**”

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak yang muncul terhadap keamanan ekonomi AS dari keputusan Trump untuk menghentikan DACA sebagai salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan imigrasinya.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai topik terkait. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai referensi tambahan bagi para penstudi Hubungan Internasional, terutama yang memiliki ketertarikan pada topik terkait.

### **1.4 Kajian Pustaka**

Tulisan pertama dipublikasikan dalam disertasi yang ditulis oleh Vanesa Del Socorro Loughheed yang berjudul *The Economic Effects of DACA and State Policy on Undocumented Students and Society*. Tulisan ini membahas mengenai dampak-dampak yang muncul akibat adanya program DACA terhadap perekonomian AS dan kebijakan negara terhadap siswa dan masyarakat ilegal. Sejak dibentuknya program DACA, terdapat peningkatan signifikan dalam



penerimaan pajak generasi oleh *First Bancorp* (FBNC) dengan meraih gelar sarjana. Hal tersebut menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian, karena peningkatan penerimaan pajak lebih besar daripada sebelumnya. Selain itu, negara-negara bagian dengan kebijakan biaya perguruan tinggi negara bagian mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari waktu ke waktu dalam pendaftaran perguruan tinggi FBNC. Kepemilikan kendaraan di negara-negara bagian juga mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara bagian tanpa kebijakan biaya perguruan tinggi. Dengan meningkatnya kepemilikan kendaraan, maka masyarakat dapat meningkatkan keuntungan peningkatan pajak kepemilikan, sama seperti peningkatan pendaftaran perguruan tinggi dapat memperkuat dan meningkatkan perekonomian negara. Terkait dengan dampak terhadap kebijakan negara, walaupun terdapat kecemasan akan memberikan dampak negatif terhadap perekonomian negara karena biaya yang diberikan untuk para imigran, tidak ada penelitian yang membuktikan hal tersebut. Program DACA hanya memberikan akses sementara dari deportasi untuk bidang pendidikan, dan izin legal untuk mencari pekerjaan di AS. Agar kebijakan negara memiliki dampak yang lebih tinggi terkait dengan pendidikan dan masyarakat, maka diperlukan akses federal yang memberikan dana dan izin, juga bantuan keuangan.<sup>30</sup>

Selanjutnya terdapat tulisan karya Francesc Ortega, Ryan Edwards, dan Amy Hsin yang berjudul *The Economic Effects of Providing Legal Status to*

---

<sup>30</sup> Loughheed, Vanesa Del Socorro, *The Economic Effects of DACA and State Policy on Undocumented Students and Society*, Open Access Dissertations, 2294, 2019

*DREAMers*. Tulisan ini membahas mengenai dampak ekonomi dari kebijakan imigrasi dalam melegalkan individu ilegal yang masuk ke AS pada saat mereka masih kecil. Program DACA telah meningkatkan Produk Domestik Bruto hingga \$2.8 miliar atau \$6,217 per anggota. Meskipun angka tersebut relatif kecil dalam PDB AS, anggota DACA hanya berjumlah 0.3% dari populasi keseluruhan AS. Menyetujui *DREAM Act* akan meningkatkan kontribusi perekonomian dari para *DREAMers* yang mendapatkan status legal. Tulisan ini mengestimasi bahwa PDB akan meningkat hingga \$21,000 untuk setiap pekerja yang mendapatkan status legal. *DREAMers* hanya memenuhi sedikit dari populasi AS, sehingga pemberian status legal memberikan dampak yang kecil terhadap upah gaji para pekerja asli negara. Sebaliknya, upah sebagian besar individu yang mendapatkan status legal meningkat secara substansial, dengan peningkatan terbesar dialami oleh para anggota *DREAMers*, yang meningkatkan pencapaian pendidikan mereka untuk memenuhi syarat untuk disahkan.<sup>31</sup>

Tulisan ketiga adalah karya Lisa Dickson, T.H. Gindling, dan James Kitchin yang berjudul *The Education and Employment Effects of DACA, In-State Tuition and Financial Aid for Undocumented Immigrants*. Tulisan ini membahas bahwa kebijakan ISRT dan akses terhadap bantuan biaya meningkatkan pendaftaran perguruan tinggi dan rata-rata kelulusan imigran ilegal, tetapi tidak ada dampak terhadap pendaftaran perguruan tinggi dan rata-rata kelulusan dari remaja kelahiran AS. Dampak DACA terhadap pendaftaran perguruan tinggi terkait dengan

---

<sup>31</sup> Ortega, Francesc, Edwards, Ryan, dan Hsin, Amy, *The Economic Effects of Providing Legal Status to DREAMers*, IZA Institute of Labor Economics, IZA DP, No. 11281, 2018

kebijakan ISRT memiliki dampak positif bagi bukan warga negara Meksiko. Namun, dampak DACA terhadap rata-rata pendaftaran perguruan tinggi negatif dan signifikan. Program tersebut mengurangi rata-rata pendaftaran perguruan tinggi bukan warga negara Meksiko hingga 5%. Selain itu, DACA telah meningkatkan rata-rata ketenagakerjaan *non-Hispanik* dan bukan warga negara.<sup>32</sup>

Dari ketiga kajian pustaka tersebut, dapat dilihat bahwa kajian tersebut memiliki keserupaan dengan topik terkait yaitu dampak DACA, baik bagi anggota dan juga negara. Namun, dari semua kajian tersebut, tidak terdapat pembahasan mengenai dampak yang terjadi terhadap keamanan ekonomi AS dengan dihentikannya DACA. Maka dari itu, dalam penelitian kali ini, penulis meneliti bagaimana dampak penghentian DACA terhadap keamanan ekonomi AS.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Landasan filosofis Liberalisme awal muncul pada studi Hubungan Internasional pada saat Perang Dunia I, yang menitikberatkan pada minimnya peran pemerintah dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, kebebasan individu dalam berpolitik, demokrasi dan konstitusionalisme, dan kesetaraan masyarakat.<sup>33</sup> Immanuel Kant sebagai salah satu pencetus utama Liberalisme mengatakan bahwa perdamaian abadi dalam politik internasional secara otomatis terjadi apabila negara-negara sebagai aktor utama politik internasional mengikat diri pada tiga komponen penting politik internasional, yaitu demokrasi, ketergantungan ekonomi,

---

<sup>32</sup> Dickson, Lisa, Gindling, T.H., Kitchin, James, *The Education and Employment Effects of DACA, In-State Tuition and Financial Aid for Undocumented Students*, IZA DP No. 11109, 2017

<sup>33</sup> Hadiwinata, Bob S., *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, hal. 79

dan organisasi internasional. Menurut Kant, negara liberal yang merasa nyaman berada dalam stabilitas dan tidak adanya ancaman keamanan cenderung terus berupaya untuk mempetahankan dan memperbaiki kondisi tersebut dengan cara meningkatkan komitmen internasional untuk menjaga perdamaian.<sup>34</sup>

Satu hal yang ditekankan oleh Liberalisme adalah pentingnya penegakkan prinsip hak asasi manusia.<sup>35</sup> Pelanggaran hak asasi manusia terjadi terhadap migran melalui penolakan hak sipil dan politik, seperti penahanan sewenang-wenang, penyiksaan, serta tidak memiliki hak ekonomi, sosial, dan budaya, yaitu hak atas kesehatan, perumahan, dan pendidikan.<sup>36</sup> Selain itu, berbagai peristiwa internasional pada dunia pasca Perang Dingin, seperti keterlambatan masyarakat internasional dalam mencegah bencana kemanusiaan, menimbulkan pemikiran bagi para ahli dan pemimpin dunia untuk mengangkat kembali isu-isu hak asasi manusia. Liberalisme pun mengusulkan penerapan prinsip *human security for all*, yang mengaitkan antara kebebasan dari ancaman fisik dengan kebebasan dari ancaman pemenuhan kebutuhan dan penjagaan martabat.<sup>37</sup> Dengan adanya prinsip yang mengutamakan keamanan manusia, maka muncul istilah baru terkait dengan keamanan.

Para ahli Hubungan Internasional dan Kajian Keamanan berpendapat bahwa isu-isu yang terjadi selama Perang Dingin menyebabkan terjadinya perubahan pada

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 81-83

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 93-94

<sup>36</sup> United Nations Human Rights, *Migrants and Human Rights*, Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights, diakses pada 10 Desember 2020, <https://www.ohchr.org/EN/Issues/Migration/Pages/MigrationAndHumanRightsIndex.aspx>

<sup>37</sup> Hadiwinata., *Op.cit.*, hal. 93-94

konsep keamanan, seperti pemahaman mengenai *great power politics* setelah jatuhnya Uni Soviet dan munculnya konflik antar negara, serta sejumlah isu sosial dan lingkungan yang menimbulkan ancaman besar bagi kesejahteraan negara dan masyarakat. Istilah baru yang muncul terkait dengan keamanan adalah Keamanan Non-Tradisional.<sup>38</sup> Isu Keamanan Non-Tradisional merupakan suatu tantangan bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat dan negara-negara yang muncul, terutama dari sumber non-militer, seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, penyakit menular, bencana alam, migrasi, kekurangan pangan, penyelundupan manusia, perdagangan narkoba, dan kejahatan transnasional. Isu-isu tersebut menjadi suatu ancaman bagi negara yang bersifat transnasional, menentang penyelesaian sepihak dan membutuhkan tanggapan yang komprehensif, yaitu penggunaan politik, ekonomi, sosial, serta kekuatan militer secara kemanusiaan.<sup>39</sup>

Isu Keamanan Non-Tradisional seperti kelangkaan sumber daya dan migrasi menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik, yang kemudian menjadi ancaman bagi keamanan. Selain itu, Keamanan Non-Tradisional tidak lagi membahas keamanan hanya berkaitan dengan negara, seperti kedaulatan negara atau integritas wilayah, tetapi keamanan juga berhubungan dengan keselamatan dan dignitas masyarakat.<sup>40</sup> Terkait Keamanan Non-Tradisional, UN's Human Development Report (HDR) Tahun 1994 mengidentifikasi tujuh hal yang perlu

---

<sup>38</sup> Caballero-Anthony, Mely, ed, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach*, Chapter Title: *Understanding Non-Traditional Security*, 55 City Road, London: SAGE Publications Ltd, doi: 10.4135/9781473972308, 2016, hal. 2

<sup>39</sup>*Ibid.*, hal. 4

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 5

diperhatikan dalam konteks keamanan, yaitu Keamanan Ekonomi, Keamanan Pangan, Keamanan Kesehatan, Keamanan Lingkungan, Keamanan Individual, Keamanan Masyarakat, dan Keamanan Politik.<sup>41</sup>

Barry Buzan berpendapat bahwa gagasan keamanan ekonomi terletak di ‘pusat perdebatan yang tidak terselesaikan dan sangat politis tentang ekonomi politik internasional mengenai sifat hubungan antara struktur politik anarki dan struktur ekonomi pasar.’ Artinya, permasalahan utama keamanan ekonomi terletak pada bagaimana memperlakukan negara, masyarakat, dan pasar dalam suatu analisis. Ancaman ekonomi pun terjadi sesuai dengan objek tertentu.<sup>42</sup> Terkait dengan keamanan ekonomi, liberal cenderung memprioritaskan pasar, dengan alasan bahwa pasar harus tetap beroperasi sebebaskan mungkin tanpa campur tangan negara. Dalam pemikiran Liberalis, peran negara hanya untuk menyediakan struktur hukum dan keamanan politik-militer untuk menjamin efektivitas mekanisme pasar. Hal tersebut menyebabkan kesulitan untuk memisahkan upaya untuk mengamankan masalah ekonomi dari konteks politik yang lebih umum antara pendekatan liberal dan nasionalis untuk membentuk suatu kebijakan ekonomi.<sup>43</sup> Namun, bagi individu, keamanan ekonomi dipahami dalam kaitannya dengan kebutuhan dasar manusia.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> *Human Development Report 1994*, UNDP, New York Oxford, Oxford University Press 1994, hal. 24-25 [http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr\\_1994\\_en\\_complete\\_nostats.pdf](http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr_1994_en_complete_nostats.pdf)

<sup>42</sup> Buzan, Barry, Waever, Ole, dan Jaap, de Wilde, *Security: A New Framework for Analysis*, Boulder, CO: Lynne Rienner, 1998, hal. 99

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 56

Menurut International Labour Organization, keamanan ekonomi meliputi enam keamanan kebutuhan dasar sosial, seperti kesehatan, edukasi, tempat tinggal, informasi, keamanan sosial, serta keamanan terkait pekerjaan.<sup>45</sup> Selain itu, keamanan ekonomi memiliki kaitan dengan keamanan sosial yang sering kali berujung pada kemiskinan.<sup>46</sup> Menurut Caballero-Anthony, kesenjangan ekonomi dapat menyebabkan ketidakamanan nasional. Hal tersebut memiliki dampak langsung terhadap masyarakat, dimana pemerintah harus menanggung hutang luar negeri, minimnya perawatan kesehatan, dan tunjangan sosial lainnya, serta gagal menyediakan pekerjaan yang layak bagi masyarakat.<sup>47</sup>

*Deferred Action for Childhood Arrivals* merupakan sebuah program yang dibentuk oleh Barack Obama sebagai bentuk kebijakan imigrasinya dengan tujuan untuk memberikan perlindungan deportasi bagi individu, terutama usia remaja dan dewasa muda, yang keberadaannya di Amerika Serikat melanggar hukum. Berbeda dengan Undang-Undang *Development, Relief, and Education for Alien Minors* (DREAM), DACA tidak memberikan status kewarganegaraan bagi penerima, tetapi hanya memberikan perlindungan deportasi dan surat izin kerja.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> International Labour Office, International Labour Office. Socio-Economic Security Programme, Bureau International du travail, Brooking Institution Press Staff, 2004, "Economic Security for a Better World," International Labor Office

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 3-5

<sup>47</sup> Caballero-Anthony, Mely, ed, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach, Chapter Title: Poverty and Economic Security*, 55 City Road, London: SAGE Publications Ltd, doi: <http://dx.doi.org/10.4135/9781473972308.n5>, 2016, hal. 86-88

<sup>48</sup> Lee, Youngro, *To Dream or Not to Dream: A Cost-Benefit Analysis of the Development, Relief, and Education for Alien Minors (Dream) Act*, Cornell Journal of Law and Public Policy, Vol. 16, Issue. 1, 2006

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif mengandalkan observasi, dan mengumpulkan data dan fakta yang tidak bisa terukur dengan angka. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami makna dari objek penelitian, sehingga dapat dikaitkan dengan teori yang menjadi acuan penulis.<sup>49</sup>

Menurut John Creswell, cara untuk menganalisa data-data melalui metode penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif, fenomenologis, etnografi, dan studi kasus.<sup>50</sup> Dalam penulisan ini, penulis menggunakan cara studi kasus, dimana penulis meneliti mengenai kebijakan imigrasi Trump terkait penghentian DACA dan dampaknya terhadap keamanan ekonomi AS.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui studi literatur yang diperoleh melalui artikel, jurnal, artikel jurnal, dan buku. Penelitian juga didukung dengan penggunaan data primer yang diperoleh melalui dokumen atau laporan langsung dari pemerintah atau badan resmi yang diakses melalui situs *online*. Data yang didapat tersebut juga didukung oleh data sekunder, yang merupakan hasil penelitian dengan topik terkait, hasil survei, laman *website*, dan data-data yang diperoleh oleh media massa yang dapat diakses melalui situs *online*.

---

<sup>49</sup> Babbie, Earl, *The Basics of Social Research*, 6<sup>th</sup> Edition, Belmont: Wadsworth Cengage, 2014.

<sup>50</sup> Creswell, John W., *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Method Approaches*, 4<sup>th</sup> Edition, London: SAGE Publications Inc., 2014.



### **1.6.3 Sistematika Pembahasan**

Penelitian terbagi menjadi empat bab. Pada bab pertama, penulis memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, peneliti menjelaskan kebijakan imigrasi AS pada masa kepemimpinan Donald Trump. Selain itu, bab ini juga mengulas mengenai Program DACA dan dampak kebijakan imigrasi Trump terhadap program tersebut, serta keamanan ekonomi AS dan kaitan DACA dengan keamanan ekonomi AS.

Bab ketiga membahas mengenai dampak kebijakan imigrasi Presiden Donald Trump terkait penghentian Program DACA terhadap perekonomian AS, yang dibagi menjadi tiga sub-bab, yaitu dampak terhadap jaminan pekerjaan, dampak terhadap jaminan kesehatan, dan dampak terhadap keamanan ekonomi AS.

Bab keempat adalah kesimpulan, dimana peneliti menguraikan hasil yang di dapat dari penelitian, yaitu mengenai dampak kebijakan imigrasi Trump terkait penghentian DACA terhadap perekonomian AS.